

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, kecerdasan, kepribadian, berakhlak, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya.¹ Dalam pengembangan kompetensi guru dapat diartikan sangat luas, tidak hanya sebatas memberikan bahan pengajaran tetapi harus bisa menjangkau tantangan di dalam dunia pendidikan maupun kehidupan di masyarakat. Suatu kebijakan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan, guru harus mampu merencanakan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi pembelajaran, sehingga seorang guru harus profesional dan berkompeten dalam bidangnya. Hal ini merupakan bentuk kepedulian terhadap kualitas hasil pendidikan, yang setiap tahun selalu dinyatakan gagal hanya karena anak-anak tidak mampu menyelesaikan tugas akhir dengan baik dan benar.²

Guru PAI harus mempunyai empat kemampuan dasar dalam dirinya sebagai proses yang dijalankannya benar-benar profesional. Kemampuan dasar inilah yang selanjutnya dapat dijadikan sebagai

¹ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto; STAIN Press, 2012), hlm 18

² Failasuf Fadli, *Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta; CV Pustaka Ilmu Group, 2014), hlm 6

indikator keberhasilan proses pendidikan dan pembelajaran yang dilaksanakan oleh Guru PAI. Semakin bagus penguasaan Guru PAI atas 4 kompetensi dasar ini, berarti semakin kompetensi guru tersebut dalam profesi kependidikannya. Empat kompetensi dasar tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Keempat kompetensi atau kemampuan dasar inilah yang selanjutnya menentukan kualitas seorang guru.³

Definisi kompetensi profesional menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, bahwa kompetensi profesional guru merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Setiap subkompetensi tersebut memiliki indikator esensial yaitu menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi memiliki indikator esensial dengan memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi dengan materi ajar, memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki indikator

³ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta; HIKAYAT Publishing, 2005), hlm 5-10

esensial menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan/materi bidang studi.⁴

Sedangkan menurut Kunandar, kompetensi profesional guru mencakup dari beberapa indikator yaitu menguasai bahan mata pelajaran sesuai dengan kurikulum sekolah seperti dapat mengkaji bahan kurikulum mata pelajaran, mengkaji isi buku-buku teks mata pelajaran yang bersangkutan, melaksanakan kegiatan yang disarankan dalam kurikulum yang bersangkutan. Serta dapat menggunakan media sumber dengan mengikuti perkembangan.⁵ Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator kompetensi profesional guru yaitu penguasaan materi secara luas dan mendalam yang sesuai kurikulum sekolah dengan menyesuaikan mata pelajaran terkait serta dapat memanfaatkan media sumber pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman guna meningkatkan kompetensi profesional guru.

Kenyataan yang kita hadapi dalam kehidupan kita adalah bahwa jarang ada orang yang mempunyai berkompentensi bersifat multi walau dalam dirinya sebenarnya ada kemampuan multi tersebut, Begitu halnya dengan Guru PAI, walaupun dikatakan bahwa Guru PAI adalah sosok istimewa dan panutan yang mempunyai kompetensi lebih di bidang keagamaan dibandingkan orang kebanyakan, mereka tetap manusia. Sebagai manusia, Guru PAI juga mempunyai kekurangan yang

⁴ Kemdikbud, *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*, nomor 16, tahun 2007

⁵ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta; PT. RajaGrafindo Persada, 2014), hlm 63

menyebabkan mereka tidak mampu melakukan sesuatu. Dalam kondisi inilah, Guru PAI sebagai manusia seharusnya segera menyadari diri dan cepat menindaklanjuti kondisi dengan belajar. Guru PAI pun masih harus tetap belajar agar kompetensi dirinya dapat sesuai dengan kondisi yang dibutuhkan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari seperti bermasyarakat.⁶

Upaya peningkatan kompetensi profesional Guru PAI sudah seharusnya menjadi bagian rencana strategis dan masuk dalam kelompok prioritas utama. Hal ini mengingat bahwa guru adalah Garda terdepan proses pendidikan dan pembelajaran. Guru adalah ujung tombak yang secara langsung berhadapan dengan anak didik dan menyelenggarakan proses pendidikan. Realitas ini harus diakui sebagai suatu keharusan dalam dunia pendidikan maupun bermasyarakat hanya menerima para profesional dalam bidangnya masing-masing. Dalam artian, siapa saja yang tidak profesional dan berkompeten maka tidak akan bertahan hidup, karena tidak akan bisa berkompetisi dengan orang lain. Jika profesi guru tidak kompetitif dan profesional, maka berakibat matinya profesi tersebut sesuai perkembangan dunia pendidikan nasional.⁷

Jaka Siswanta (2012) menyatakan bahwa peningkatan kompetensi profesional Guru PAI merupakan suatu kebutuhan yang mendasar. Hal ini karena dapat sebagai bagian dari upaya meningkatkan mutu pendidikan,

⁶ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta; PT. RajaGrafindo Persada, 2014), hlm 63-64

⁷ Ibid

sementara keadaan mutu profesi guru belum sesuai dengan identitas yang diharapkan. Upaya peningkatan dan pengembangan mutu profesi dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Secara individu, peningkatan dan pengembangan kompetensi profesional dapat dilakukan secara formal dan dapat pula secara informal. Pengembangan secara formal dapat ditempuh dilembaga formal, sementara secara informal dapat ditempuh melalui informasi media, buku referensi, dan sebagainya.⁸

Reformasi kompetensi diri pada Guru PAI dapat dilakukan dengan menyelenggarakan program-program peningkatan kualitas diri, baik secara mandiri maupun dilakukan oleh institusi penjamin mutu tenaga pendidik di negeri ini. Secara mandiri, Guru PAI mengikuti berbagai kegiatan peningkatan kualitas diri melalui belajar lanjut atau kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh kelompok guru tersebut. Guru PAI sebagai sosok pembelajar seharusnya menginstall dalam dirinya sikap belajar sepanjang hayat. Guru PAI harus berprinsip bahwa mereka harus terus belajar sepanjang hayat. Belajar sepanjang hayat artinya selama kita masih hidup selama itulah kita harus belajar untuk meningkatkan kualitas diri. Kita harus belajar agar setiap perubahan kondisi yang terjadi dalam masyarakat dapat segera di kuasai dan dapat di jadikan sebagai materi pembelajaran untuk peserta didik. Sebab, seorang guru harus selalu lebih dibandingkan peserta didiknya walaupun sekarang tidak selalu begitu.

⁸ Siswanta, Jaka. "Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah umum tingkat SMA/SMK kabupaten magelang." *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 6.2 (2012): 349-370.

Oleh karena itulah, Guru PAI harus berpikir bagaimana ke depan dan tidak hanya berkualitas pada bagaimana sekarang.⁹

Profesionalitas merupakan kompetensi yang harus diperhatikan agar masyarakat tetap menghormati dan memosisikan guru sebagai sosok panutan. Hanya dengan sikap yang profesional, eksistensi Guru PAI di masyarakat dapat dijaga, bahkan ditingkatkan sebagai tokoh yang benar-benar menjadi pahlawan tanpa tanda jasa. Karena jika kompetensi suatu guru rendah, maka para peserta didiknya kelak akan menjadi generasi yang bermutu rendah pula. Jangankan mampu bersaing dalam kehidupan, mencari pekerjaan pun akan menjadi sulit, sehingga tidak mungkin jika nantinya menjadi beban sosial bagi masyarakat khususnya dalam keluarga. Rasulullah SAW memberi peringatan dalam Hadis Riwayat Bukhari:

“Ketika suatu perkara (pekerjaan) tidak diserahkan kepada ahlinya, maka tunggulah kehancurannya” (HR. Bukhori)¹⁰

SMK Tamtama 2 Prembun Kebumen mempunyai misi salah satunya yaitu “Mengembangkan sikap profesional sesuai kompetensi yang dimilikinya”.¹¹ Berdasarkan misi tersebut, Guru PAI di SMK Tamtama 2 Prembun Kebumen memiliki peranan yang sangat penting untuk mendukung terciptanya suatu misi sekolah tersebut, apalagi didalamnya terdapat salah satu tujuan yaitu menjadi lembaga pendidikan profesional. Untuk mewujudkan itu semua, diperlukan Guru PAI yang peduli akan

⁹ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, hlm 5-10

¹⁰ Jejen Musafah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan & Sumber Belajar Teori dan Praktik* (Jakarta; PRENADAMEDIA GROUP, 2015), hlm 3

¹¹ Observasi dan Dokumentasi SMK tamtama 2 Prembun, 13 Juni 2022

profesinya adalah upaya untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensi profesional guru.¹² Dengan kompetensi profesional, guru lebih terarah pada peningkatan kualitas profesinya. Untuk itu, dengan landasan kompetensi profesional Guru PAI di SMK Tamtama 2 Prembun Kebumen harus lebih ditingkatkan dan dikembangkan lagi dengan harapan mampu menyelenggarakan proses pembelajaran yang berkualitas.¹³

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan akan pentingnya guru yang berkompetensi profesional dalam mengajar peserta didik di dalam pembelajaran untuk mencerdaskan anak bangsa. Atas dasar hal itu, maka penulis ingin mengadakan penelitian guna menyusun proposal dengan judul “*Pengembangan Kompetensi Profesional Guru PAI di SMK Tamtama 2 Prembun Kebumen*”

B. Pembatasan Masalah

Penelitian ini akan memfokuskan pada permasalahan tentang Pengembangan Kompetensi Profesional Guru PAI di SMK Tamtama 2 Prembun Kebumen Tahun Ajaran 2021/2022, yang berorientasi pada rencana dan pelaksanaan kinerja Guru PAI dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pada sekolah tersebut.

¹² Mohammad Saroni, *Personal Branding Guru Meningkatkan Kualitas dan Profesionalitas Guru*, (Jogjakarta; AR-RUZZ MEDIA, 2011), hlm 228

¹³ Ibid, hlm 97

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas maka yang menjadi fokus dari penelitian ini kondisi objektif jenis pengembangan kompetensi profesional Guru PAI yaitu di SMK Tamtama 2 Prembun Kebumen. Di dalamnya akan ditelusuri pengembangan kompetensi profesional Guru PAI yang terjadi di sekolah tersebut. Sub fokus masalah bertujuan untuk mempertajam cakupan penelitian dengan bentuk pertanyaan. Kegunaannya adalah untuk lebih fokus pada masalah yang diteliti. Adapun yang menjadi pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan kompetensi profesional Guru PAI di SMK Tamtama 2 Prembun Kebumen?
2. Bagaimana upaya Guru PAI dalam mengembangkan kompetensi profesional Guru di SMK Tamtama 2 Prembun Kebumen?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pengembangan kompetensi profesional Guru PAI di SMK Tamtama 2 Prembun Kebumen?

D. Penegasan Istilah

Judul penelitian adalah Pengembangan Kompetensi Profesional Guru PAI di SMK Tamtama 2 Prembun Kebumen

1. Pengembangan Kompetensi

Guru yang efektif adalah guru yang menguasai kompetensi sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan dan berhasil

meningkatkan hasil belajar peserta didiknya.¹⁴ Untuk mendalami pengembangan kompetensi guru PAI, perlu diketahui sebelumnya makna dari kompetensi.

Menurut Barlow, kompetensi adalah *'the ability of a teacher to responsibly perform his or her duties appropriately'* atau kemampuan seorang Guru PAI untuk menunjukkan secara bertanggung jawab tugas-tugasnya dengan tepat. Dengan adanya suatu definisi tersebut, Direktorat Tenaga Kependidikan, Dikdasmen menjelaskan bahwa kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Dijelaskan lebih lanjut bahwa kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan perbuatan secara profesional dalam menjalankan fungsi dan tugas sebagai guru.¹⁵

Pengembangan kompetensi Guru PAI merupakan wujud nyata akan adanya suatu kesadaran dari umat muslim yang harus berbenah diri dan melakukan perubahan fundamental dalam semua aspeknya terutama sekali dari aspek pendidikannya sudah saatnya masyarakat kini menyadari bahwa dalam masyarakat modern sekarang ini, mereka dituntut agar mampu menghadapi persaingan yang semakin kompetitif, baik di dalam maupun di luar negeri. Upaya yang perlu dilakukan

¹⁴ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*. (Yogyakarta: HIKAYAT Publisihing, 2005), hlm 88-

¹⁵ *Ibid*, hlm.92-93

dalam rangka mengembangkan kompetensi Guru PAI adalah meningkatkan dan mengembangkan kompetensi profesional guru.

2. Profesional Guru

Profesi menurut Suparlan adalah “suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tanggung jawab dan kesetiaan terhadap pekerjaan tersebut.¹⁶ Profesi sendiri berasal dari bahasa latin “*proffesio*”,¹⁷ yang mempunyai dua pengertian, yaitu janji/ikrar dan pekerjaan. Dalam pengertian yang lebih luas, profesi mencakup kegiatan untuk memperoleh nafkah yang dilakukan dengan keahlian tertentu. Adapun dalam pengertian yang lebih sempit, profesi berarti kegiatan yang dijalankan berdasarkan keahlian tertentu sekaligus menuntut pelaksanaan norma-norma sosial dengan baik.

Profesional adalah orang yang menyandang jabatan atau pekerjaan yang dilakukan dengan keahlian atau keterampilan tinggi. Mengutip Kamus Dewan Bahasa dan Pustaka dalam Rusdiana menyatakan bahwa:

Profesional adalah yang terkait dengan bidang profesi, berbasis kemampuan atau keterampilan yang khusus untuk melaksanakannya secara efisien dan memperlihatkan keterampilan tertentu, melibatkan pembayaran dilakukan sebagai mata pencarian, atau dengan kata lain mendapatkan pembayaran dari kegiatannya, dan orang yang mengamalkan suatu bidang profesi.¹⁸

¹⁶ A. Rusdiana dan Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm 22.

¹⁷ Ibid, hlm 15

¹⁸ Ibid

Pengakuan atau pemberian gelar “profesional” ini telah mendapatkan pengakuan dari internal maupun eksternal. Pengakuan tersurat adalah pengakuan secara formal yang diberikan oleh lembaga atau badan yang mempunyai kewenangan untuk itu, yaitu pemerintah dan atau organisasi profesi. Dalam RUU Guru (Pasal 1 ayat 4) dinyatakan bahwa, profesional adalah kemampuan melakukan pekerjaan sesuai dengan keahlian dan pengabdian diri kepada pihak lain.¹⁹ Bisa dikatakan profesional jika memiliki kompetensi, kemampuan dan melakukan pengabdian kepada pihak lain.

Pada hakikatnya profesional menunjuk pada dua hal, penampilan seseorang dalam melakukan pekerjaan atau dalam jabatannya yang sesuai dengan tuntutan yang seharusnya orang yang menyandang suatu profesi. Dengan demikian profesional guru merupakan sebutan yang mengacu pada sikap mental dalam bentuk komitmen dari para guru yang mempunyai profesi untuk senantiasa mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesionalnya.

Seseorang yang mengajarkan ilmu, selain disebut sebagai seorang guru, disebut juga sebagai pendidik. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil belajar, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Tenaga kependidikan yang khusus diangkat dengan tugas

¹⁹ A. Rusdiana dan Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm 22.

utama mengajar yang pada jenjang pendidikan dasar dan menengah disebut guru.

Profesi atau jabatan guru sebagai pendidik formal di sekolah tidak dapat dipandang sebelahmata karena menyangkut berbagai aspek kehidupan serta menuntut pertanggungjawaban moral yang berat.²⁰ Inilah pertimbangan adanya berbagai persyaratan yang harus dipenuhi oleh orang-orang yang terjun dan mengabdikan diri dalam dunia pendidikan.

3. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan sebutan yang di berikan kepada salah satu mata pelajaran di sekolah yang harus di pelajari oleh peserta didik Muslim dalam menyelesaikan pendidikannya dalam tingkat tertentu. Dalam sistem pendidikan, PAI adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang beragama Islam untuk meningkatkan dan mengembangkan keberagamaan Islam peserta didik. PAI merupakan bagian yang tidak akan terpisahkan dari kurikulum suatu sekolah manapun sehingga merupakan alat untuk mencapai salah satu aspek tujuan sekolah yang bersangkutan.²¹

Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Pendidikan Agama Islam merupakan suatu kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia

²⁰ Mudlofir Ali, *Pendidik Profesional, Konsep, Strategi, dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), 120.

²¹ Novan Ardy, *Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran PAI SMA Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta; AR-RUZZ MEDIA, 2016), hlm 47-48

yang bertujuan membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlakul karimah.

4. SMK Tamtama 2 Prembun Kebumen

SMK Tamtama 2 Prembun atau disingkat TAMDABUN. Merupakan salah satu sekolah menengah yang berada di Kebumen, Provinsi Jawa Tengah. Lokasi SMK Tamtama 2 Prembun terletak di Jalan Wadaslintang KM 1, Sidogede, Prembun, Kebumen, Jawa Tengah.²²

SMK Tamtama yang berada di wilayah Prembun ini cabang dari Yogyakarta mulai beroperasi 1969 dengan SK Pendirian Sekolah A.75/C.35 ditetapkan pada tanggal 01 bulan Januari tahun 1969. Gedung kepemilikan yayasan ini merupakan milik pribadi dengan luas seluruh bangunan 2900 m² dan bangunan sudah permanen. Jumlah guru dan karyawan SMK Tamtama saat ini yaitu 44 orang dengan rincian 20 laki-laki dan 10 Perempuan serta tenaga pendidik 11 laki-laki dan 3 perempuan. Serta memiliki jenis sarana dan prasarana ruang kelas sejumlah 18, ruang laboratorium 7 dan ruang perpustakaan.²³

²² Observasi SMK Tamtama 2 Prembun, tanggal 13 Juni 2022

²³ Observasi dan Dokumentasi SMK Tamtama 2 Prembun, tanggal 13 Juli 2022

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara rinci yaitu untuk mengetahui:

1. Pengembangan kompetensi profesional Guru PAI di SMK Tamtama 2 Prembun Kebumen
2. Upaya Guru PAI dalam mengembangkan kompetensi profesional guru di SMK Tamtama 2 Prembun Kebumen
3. Faktor pendukung dan penghambat pengembangan kompetensi profesional Guru PAI di SMK Tamtama 2 Prembun Kebumen.

F. Kegunaan Penelitian

Harapan penulis dari penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi, baik secara teoritis maupun praktis. Berikut adalah uraian singkat mengenai dua kegunaan tersebut:

1. Manfaat Teoretis

Penulis berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam bidang pendidikan. Artinya, penelitian ini dapat berkontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan secara umum dan ilmu pendidikan Islam secara khusus, yang berkaitan dengan Pengembangan Kompetensi Profesional Guru PAI di SMK Tamtama 2 Prembun Kebumen.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi lembaga

Diharapkan dapat memberi kontribusi pemikiran dalam upaya pengembangan kompetensi Guru PAI dan meningkatkan kualitas belajar peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran PAI sebagai sarana pengembangan keilmuan.

b. Manfaat bagi guru

Memberi pengetahuan dan wawasan terhadap para pendidik khususnya Guru PAI untuk mengoptimalkan pengembangan bahan ajar PAI, guna mempermudah dalam materi pelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan agar mudah diterima oleh peserta didik.

c. Manfaat bagi peserta didik

Adanya pengembangan bahan ajar, peserta didik akan lebih fokus dan tertarik belajar mata pelajaran PAI dan dapat termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajarnya.